

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian terkait “Pengaruh Kompetensi dan *Employee Engagement* Terhadap Kinerja Guru SMA Muhammadiyah 3 Surabaya” peneliti menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang menggunakan pendekatan secara rasional, melingkupi pengumpulan serta analisa data kuantitatif dengan menggunakan tata cara pengujian secara statistik (Fatihudin, 2020:28). Dapat disimpulkan bahwasanya penelitian kuantitatif merupakan metode dalam menganalisis data yang nantinya akan peneliti gunakan untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang ada. Terkait metode pengujian yang digunakan peneliti di dalam penelitian kuantitatif ini yaitu menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kompetensi (X1) dan *Employee Engagement* (X2) terhadap kinerja (Y). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi, *employee engagement* dan kinerja dengan subjek penelitiannya adalah seluruh guru di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

#### B. Populasi dan Sampel

Populasi dapat diartikan sebagai kawasan yang didalamnya terdapat sejumlah individu yang memiliki karakteristik tertentu (Fatihudin, 2020:64).

Dalam penelitian kali ini populasi yang digunakan adalah seluruh guru yang bekerja di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya dengan jumlah 42 orang, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

No.	Uraian	Jumlah
1	Perempuan	23
2	Laki Laki	19
<b>Total</b>		42 Guru

*Sumber: Pengolahan Data (2023)*

Sampel menurut (Fatihudin, 2020:66) adalah bagian dari populasi. Dalam penelitian ini dikarenakan jumlah populasi berjumlah kurang dari 100, maka dalam proses pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Sampel jenuh adalah teknik pemilihan sampel dimana semua anggota populasi juga digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh guru di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya yang berjumlah 42 orang.

### **C. Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian merupakan seluruh hal yang dapat berupa apa saja yang yang dipilih dan ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti sehingga didapatkan data mengenai perihal tersebut, setelah itu dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang digunakan, dengan rincian 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Berikut penjelasan terkait tiap-tiap variabelnya.

### **1. Variabel Bebas (*Variable Independent*)**

Variabel bebas menurut (Sugiyono, 2019) adalah variabel yang mempengaruhi atau bisa dikatakan sebagai variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan sebagai berikut:

X1 : Kompetensi

X2 : *Employee Engagement*

### **2. Variabel Terikat (*Variable Dependent*)**

Variabel terikat menurut (Sugiyono, 2019) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (variabel bebas). Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan sebagai berikut:

Y : Kinerja

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan suatu karakteristik atau sikap maupun nilai dari orang, subjek ataupun aktivitas yang mempunyai variasi khusus yang ditekankan oleh peneliti guna dipelajari yang nantinya bisa ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Definisi operasional variabel berisikan perihal penjabaran dari setiap variabel yang digunakan oleh peneliti didalam suatu penelitian untuk dapat dilakukan penelitian serta pengukuran. Berikut merupakan definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

### 1. Kompetensi (X1)

Kompetensi guru merupakan penguasaan yang berhubungan dengan pengetahuan, keahlian, prinsip, dan keterampilan yang diterapkan dalam profesi sebagai guru di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya. Indikator kompetensi menurut Hafid (2017) adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan Kepribadian
- b. Kemampuan Bidang Studi
- c. Kemampuan dalam Bidang Pembelajaran

### 2. *Employee Engagement* (X2)

Menurut Sihombing (2018), *Employee engagement* adalah perasaan emosional guru terhadap SMA Muhammadiyah 3 Surabaya dan tindakan yang mereka ambil untuk memastikan organisasi berhasil; karyawan yang sudah terikat terhadap perusahaan menunjukkan kepedulian, dedikasi, semangat, akuntabilitas, dan fokus terhadap hasil, hal ini selaras dengan kriteria integritas seorang guru yang mana dikaitkan dengan kinerja guru SMA Muhammadiyah 3 Surabaya. Menurut Bakker *et al.*, (2016) terdapat tiga indikator dari *Employee Engagement*, yaitu :

- a. *Vigor* (Semangat)
- b. *Dedication* (Dedikasi)
- c. *Absorption* (Penyerapan)

### 3. Kinerja (Y)

Kinerja guru merupakan hasil kerja yang sudah dicapai oleh Guru SMA Muhammadiyah 3 Surabaya dalam menyelesaikan proses pembelajaran sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

Menurut Supardi (2020) indikator untuk mengukur kinerja guru, yaitu:

- a. Kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran
- b. Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran
- c. Kinerja guru dalam mengadakan hubungan antarpribadi
- d. Kinerja guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar
- e. Kinerja guru dalam melaksanakan pengayaan
- f. Kinerja guru dalam melaksanakan remedial

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan suatu informasi, kepribadian, watak serta realitas dari sebuah penelitian yang relevan dengan permasalahan yang hendak diteliti. Metode pengumpulan data merupakan tahapan- tahapan yang wajib dilewati peneliti apabila hendak melangsungkan penelitian (Fatihudin, 2020). Teknik pengumpulan data memerlukan langkah-langkah strategis dan sistematis untuk mendapatkan data yang akurat dan juga sesuai dengan kenyataan. Pengumpulan data untuk penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa data dan teori yang terkandung di dalamnya akurat dan sesuai dengan kenyataan, sehingga peneliti harus langsung ke sumbernya dan memahami teknik pengumpulan data. Hasilnya, peneliti akan dapat menentukan apakah konsep penelitian tersebut valid atau benar.

Pada tahapan ini peneliti diharuskan untuk melakukan pengumpulan data berupa informasi serta keterangan yang didapatkan dari para responden yang nantinya ketika data tersebut sudah diperoleh akan diolah untuk kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini data yang peneliti gunakan yaitu berupa data

sekunder dan data primer.

Data sekunder ialah data yang peneliti dapatkan tidak secara langsung (Fatihudin, 2020). Dalam penelitian ini data sekunder yang peneliti gunakan berupa jurnal dan teori yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan data primer ialah data yang peneliti dapatkan sendiri secara langsung dari objek yang akan diteliti (Fatihudin, 2020). Dalam penelitian ini, guna mendapatkan sejumlah data primer yang diperlukan adapun teknik pengumpulan data yang dilaksanakan sebagai berikut:

### **1. Angket/Kuesioner**

Angket merupakan sekumpulan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk mendapatkan data atau keterangan berupa yang berasal dari responden terkait informasi yang dibutuhkan (Fatihudin, 2020:120). Teknik pengumpulan data melalui kuisoner ini dilakukan dengan cara penyebaran beberapa pertanyaan secara tertulis kepada responden yang dituju. Peneliti memilih metode kuisoner dengan menggunakan metode skala *likert* yang nantinya secara langsung akan disebarkan kepada para responden. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019).

Berikut ini merupakan gambaran skor terkait penggunaan metode skala *likert* dalam penyebaran kuisioner dari yang sangat positif ke yang sangat negatif:

Tabel 3.2 Skala Likert

Skala <i>Likert</i>	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

#### F. Teknik Pengolahan data

Teknik pengolahan data merupakan tahap selanjutnya setelah metode pengumpulan data dilakukan. Tujuan mengelolah data adalah agar data tersebut dapat menjadi sebuah informasi sehingga karakteristik data bisa dengan gampang dimengerti serta berguna untuk menanggapi permasalahan yang berhubungan dengan aktivitas penelitian (Fatihudin, 2020:133).

Dalam penelitian ini yang juga menggunakan metode kuantitatif, untuk mengelolah data yang sudah dikumpulkan dari hasil dari penelitian maka diperlukan pengolahan data menggunakan bantuan *software* yaitu program analisis statistika yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). SPSS yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SPSS dengan Versi 25. Penggunaan SPSS ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam menganalisis dan menghitung nilai statistiknya sehingga dapat mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi dan *employee engagement* terhadap kinerja tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

## G. Teknik Analisa Data

### Uji Instrumen

Guna memastikan akan kelayakan intrument yang ada dalam kuisioner maka diperlukan adanya uji validitas dan uji reabilitas terlebih dahulu agar dapat memastikan bahwa *intrumen* yang digunakan valid dan reabel.

#### a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan percobaan yang dipakai guna mengukur valid ataupun tidaknya suatu angket. Sesuatu angket dinyatakan valid apabila pertanyaan pada angket sanggup untuk menyampaikan sesuatu yang hendak diukur oleh angket tersebut. Maka validitas bisa mengukur apakah pertanyaan dalam angket yang telah terbuat benar - benar bisa mengukur apa yang akan peneliti ukur (Ghozali, 2018:51). Dilakukannya uji validitas bertujuan untuk mengkorelasikan angka tiap nomer dengan angka keseluruhan (*corrected item* keseluruhan *correlation*) yang didapat dengan memakai bantuan program aplikasi SPSS.

Kriteria penilaian dalam uji validitas yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel pada taraf signifikan 0,05 dengan rincian penjelasan sebagai berikut:

- 1) Jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  maka dapat dikatakan instrumen yang digunakan sebagai alat ukur adalah valid.
- 2) Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  maka dapat dikatakan instrumen yang digunakan sebagai alat ukur adalah tidak valid.



## b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Ghozali (2018:45) merupakan percobaan guna mengukur suatu angket yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu angket dinyatakan reliabel jika hasil jawaban dari responden kepada setiap pertanyaan dalam angket tersebut tidak berubah-ubah dari waktu ke waktu.

Kriteria penilaian dalam uji reabilitas dapat diketahui dari besarnya koefisien *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) dengan rincian penjelasan sebagai berikut:

- 1) Apabila *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ )  $>$  0,60 maka dapat disimpulkan instrumen yang digunakan tersebut reliabel.
- 2) Apabila *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ )  $<$  0,60 maka dapat disimpulkan instrumen yang digunakan tersebut tidak reliabel.

## Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud untuk memeriksa apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu ataupun residual mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Untuk mengetahui apakah sebaran suatu data dapat dinyatakan normal sehingga dapat dilakukan uji metode *kolmogrov-smirnov*, dengan menggunakan bantuan aplikasi uji statistik SPSS 25.

Kriteria dalam menguji apakah suatu distribusi data dinyatakan normal sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi  $>$  5% maka dapat menunjukkan bahwa distribusi data tersebut normal.
- b. Apabila nilai signifikansi  $<$  5% maka dapat menunjukkan bahwa distribusi

data tersebut tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menurut Ghozali (2016:107) adalah uji yang bermaksud untuk memeriksa apakah dalam model regresi ditemui adanya hubungan interkorelasi ataupun kolinieritas antar variabel independen (bebas). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat melalui besarnya nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan rincian sebagai berikut:

1. Apabila nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau nilai VIF  $> 10$  maka bisa dikatakan data bebas dari gejala multikolinieritas.
2. Apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$  maka bisa dikatakan telah terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah percobaan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu peneliti ke peneliti yang lain dalam model regresi linear. Model regresi linear yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun apabila terjadi penyebaran tidak beraturan dan tidak membentuk pola maka terjadi heteroskedastisitas. Pada pengujian heteroskedastisitas, peneliti menggunakan uji *glejser* dalam menentukan apakah terjadi tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui apakah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi:

1) Apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka dapat disimpulkan dalam model regresi tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

2) Apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka dapat disimpulkan dalam model regresi tersebut telah terjadi gejala heteroskedastisitas.

## Uji Hipotesis

### a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis regresi linier berganda merupakan model regresi yang digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan, terdiri dari dua variabel bebas yaitu kompetensi (X1) dan *EmployeeEngagement* (X2) serta satu variabel terikat yaitu kinerja guru (Y). Sehingga memiliki model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = adalah variabel dependen (Kinerja Guru)

a = adalah konstanta

b1 = adalah koefisien regresi variabel independen pertama  
(Kompetensi)

b2 = adalah koefisien regresi variabel independen kedua (*Employee  
Engagement*)

$X_1$  = adalah variabel independen pertama (Kompetensi)

$X_2$  = adalah variabel independen kedua (*Employee Engagement*) $e$  =

adalah Nilai standar error

b. Uji t (Pengujian secara parsial)

Uji t ialah percobaan kepada koefisien regresi secara parsial. Uji t pada dasarnya membuktikan seberapa jauh akibat masing- masing variabel bebas (*independent*) pada variabel terikat (*dependent*) (Ghozali, 2018:98). Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $t$  hitung  $> t$  tabel maka hipotesis dinyatakan diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  atau  $t$  hitung  $< t$  tabel maka hipotesis dinyatakan ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

c. Uji F (Pengujian secara simultan)

Menurut Ghozali (2018:56) secara simultan, uji F pada dasarnya membuktikan apakah variabel bebas (*independent*) yang dimasukkan di dalam model mempunyai akibat secara bersama- sama terhadap variabel terikat (*dependent*). Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $F$  hitung  $> F$  tabel maka hipotesis dinyatakan diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  atau  $F$  hitung  $< F$  tabel maka hipotesis

dinyatakan ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

d. Koefisien Determinasi Secara Simultan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi pada variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol sampai satu. Nilai  $R^2$  yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent* sangat terbatas. Dan apabila nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *Independent* memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel *dependent*. Tetapi penggunaan koefisien determinasi juga memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel *independent* yang dimasukkan kedalam model.

Koefisien determinasi *R Square* adalah sumbangan dari pengaruh yang diberikan oleh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y). Jika hasil dari uji F signifikan maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap Y, dan begitu juga sebaliknya.